

PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI RUMAH SAKIT DI INDONESIA

(USE OF PERSONAL PROTECTION EQUIPMENT AT HOSPITAL IN INDONESIA)

Rahayu Iskandar¹, Desy Pratiwi Samauna²

^{1,2} **Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**; Jl. Brawijaya Jl. Ringroad Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Gamping, Sleman, D.I.Yogyakarta, [\(0274\) 4342000](tel:02744342000)
e-mail: rahayuaza333@gmail.com

ABSTRAK

Alat pelindung diri (APD) merupakan perlengkapan yang wajib digunakan pekerja saat melakukan pekerjaan yang beresiko mengganggu keselamatan dan kesehatan. Hasil survei WHO (2011) didapatkan prevalensi kejadian HAI di negara-negara berpenghasilan tinggi berkisar antara 3,5%-12%, sedangkan di negara-negara berkembang berkisar antara 5,7%-19,1%. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi perilaku dan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD, diantaranya pengetahuan, motivasi, ketersediaan APD, beban kerja, dan lama kerja. Tujuan dari literatur review ini adalah mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan APD oleh perawat di rumah sakit di seluruh Indonesia. **Metode** penelitian menggunakan literature review dengan menggunakan 15 literatur yang direview berdasarkan hasil seleksi menggunakan PICOS framework sesuai dengan tujuan penelitian. **Hasil** penelitian menunjukkan mayoritas responden berada direntan usia 20-35 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan, mayoritas pendidikan responden D3 Keperawatan, dan mayoritas lama kerja responden berada dalam rentang 0-10 tahun. Penggunaan APD oleh perawat di rumah sakit dipengaruhi 17 faktor yang terbagi dalam 3 domain yaitu, pengetahuan, ruang lingkup pengalaman, dan karakteristik individu. Dari 15 artikel yang tereview, terdapat 3 faktor yang memengaruhi penggunaan APD perawat di rumah sakit. **Kesimpulan:** Penggunaan APD oleh perawat mayoritas dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengawasan, dan motivasi.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri, Perawat

ABSTRACT

Personal protective equipment (PPE) is equipment that must be used by workers when doing work that is at risk of disturbing safety and health. The results of the WHO survey (2011) found the prevalence of HAI in high-income countries ranged from 3.5%-12%, while in developing countries it ranged from 5.7%-19.1%. There are many factors that influence the behavior and compliance of nurses in using PPE, including knowledge, motivation, availability of PPE, workload, and length of work. The purpose of this literature review is to identify and explain the factors that influence the use of PPE by nurses in hospitals throughout Indonesia. **method** uses a literature review using 15 literatures that are reviewed based on the results of the selection using the PICOS framework in accordance with the research objectives. **The results** showed that the majority of respondents were in the age group of 20-35 years, the majority were female, the majority of respondents were D3 Nursing education, and the majority of respondents worked in the range of 0-10 years. The use of PPE by nurses in hospitals is influenced by 17 factors which are divided into 3 domains, namely, knowledge, scope of experience, and individual characteristics. Of the 15 articles reviewed, there are 3 factors that influence the use of PPE for nurses in hospitals. **Conclusion:** The use of PPE by nurses is mostly influenced by factors of knowledge, supervision, and motivation

Keywords: Personal Protective Equipment, Nurse

PENDAHULUAN

Healthcare Associated Infection (HAI) sebagai salah satu penyebab utama kematian, meningkatnya morbiditas pasien yang dirawat di rumah sakit, dan memperlama waktu rawat seseorang di rumah sakit dan dapat menambah biaya pengobatan (Rosdahl, C & Kowalski, 2014). Setiap harinya, di seluruh dunia, 1,4 juta pekerja meninggal disebabkan oleh infeksi yang terjadi di Rumah Sakit. Dari 40 juta penderita yang di rawat di rumah sakit per tahun, didapatkan angka infeksi nosokomial antara 5-10% dengan angka kematian 1%, 5-10 hari kelebihan hari rawat setiap penderita, kerugian antara 2-6 milyar dolar Amerika per tahun (WHO, 2005). HAI terjadi setelah seseorang mendapat pelayanan atau masuk di rumah sakit dan tidak dalam masa inkubasi penyakit akibat infeksi. Umumnya terjadi antara 48 jam sampai 72 jam setelah dirawat inap. HAI dapat disebabkan oleh berbagai jenis patogen seperti bakteri, virus, parasit dan jamur dengan jenis yang berbeda-beda tergantung tempat terjadi, populasi, pengaturan sarana perawatan, dan jenis intervensi yang diberikan (Soedarto, 2016).

Joint Commission International (JCI) mengharuskan setiap rumah sakit memiliki rencana pengendalian infeksi yang efektif untuk mendapatkan kualifikasi akreditasi rumah sakit (JCI, 2020). Rencana pengendalian infeksi yang di maksud adalah memantau dan mengevaluasi semua infeksi yang terjadi di rumah sakit, melaporkan penyakit infeksi kepada tatanan pihak yang berwenang, dan tersedianya protokol pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan. *Universal precaution* merupakan langkah yang utama untuk memutus rantai infeksi (Rosdahl, C & Kowalski, 2014), dengan cara melakukan perlindungan diri dari adanya cairan, darah, integritas kulit yang terbuka, sekresi, dan ekskresi. Perlindungan diri yang dapat dilakukan berupa mencuci tangan dan menggunakan alat pelindung diri..

Perawat memiliki peranan penting dalam pencegahan dan pengendalian HAI di rumah sakit (Fitriani, E., & Sitio 2019). Hal ini disebabkan perawat merupakan salah satu anggota tim kesehatan yang berhubungan langsung dengan klien dan bahan infeksius di ruang rawat secara konsisten (Astuti, Y., Yuliwar, R., & Dewi, 2018). Pencegahan dan pengendalian HAI juga tercantum dalam sararan keselamatan pasien (SKP) yang kelima yaitu mengurangi resiko infeksi akibat pelayanan kesehatan (Nurmalia, dkk, 2019). Maka diperlukan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) agar terhindar dari risiko penularan penyakit silang baik dari pasien ke perawat maupun sesama pasien.

Berbagai jenis APD dapat melindungi perawat dari adanya resiko bahaya seperti HAI apabila digunakan sesuai dengan kegunaan dan tindakan yang akan dilakukan. Apabila tidak digunakan sesuai dengan indikasi kegunaan dan tindakan keperawatan yang dilakukan dapat menimbulkan HAI seperti infeksi luka, pneumonia, phlebitis, hepatitis B, HIV, malaria dan lain sebagainya akibat tidak menggunakan *handscoon* pada tindakan tertentu (Kozier, 2010).

Faktor yang mempengaruhi perilaku dan kepatuhan perawat menggunakan APD adalah pengetahuan perawat, motivasi, ketersediaan APD, beban kerja perawat, sikap, dan lama kerja perawat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ningsih (2018) bahwa perawat yang memiliki pengetahuan kurang tentang APD sebanyak 23 responden (76,7%) berpengetahuan kurang tidak menggunakan APD. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang APD dan menggunakan APD sebanyak 22 responden (64,7%).

Hasil penelitian yang dilakukan Astuti (2018) menemukan hasil yang berbeda atau bertolak belakang dari hasil penelitian milik Ningsih (2018). Hasil penelitian Astuti (2018) menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan perawat menggunakan alat pelindung diri dengan hasil uji statistik $p\text{-value} < \alpha$ (0,05). Astuti (2018) berpendapat bahwa perilaku kepatuhan menggunakan APD oleh perawat tidak hanya dapat dipengaruhi oleh pengetahuan saja tapi masih ada juga beberapa faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat, seperti ketersediaan APD yang memadai, lama kerja, beban kerja, dan masih banyak lagi. Meskipun perawat memiliki

pengetahuan yang baik tetapi tidak didukung oleh sarana prasarana yang memadai dapat membuat kinerja perawat tidak maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, masih terdapat perbedaan pendapat dari peneliti sebelumnya antara setuju dan tidak setuju dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan dan hasil tidak ada hubungan yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APD oleh perawat, maka peneliti tertarik melakukan *literatur review* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri oleh Perawat di Rumah Sakit di Indonesia

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Data yang ditemukan diambil dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya kemudian dilakukan kegiatan mengidentifikasi dan menganalisa tentang topik yang akan dibahas. Sumber data berupa jurnal yang telah dipublikasi di beberapa database resmi seperti *google scholar*, *science direct*, *proquest*, portal garuda, dan portal resmi kampus-kampus ternama serta memiliki nomor ISBN yang sesuai dengan topik “Penggunaan APD oleh Perawat di Rumah Sakit”. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini diakses dari database *Google Scholar* dan Portal Garuda karena dua database tersebut banyak mempublikasi artikel-artikel kesehatan. Pencarian literature dilakukan pada bulan Juli-September 2020.

Pencarian literature menggunakan penambahan notasi and, not, dan or yang digunakan untuk menspesifikan hasil pencarian. Kata kunci yang digunakan adalah “faktor-faktor yang mempengaruhi” or “*factors that influence*” and “Penggunaan alat pelindung diri oleh perawat di rumah sakit” or “*PPE of nursing in Hospital*”.

Tabel 1 Kata Kunci *Literatur Review*

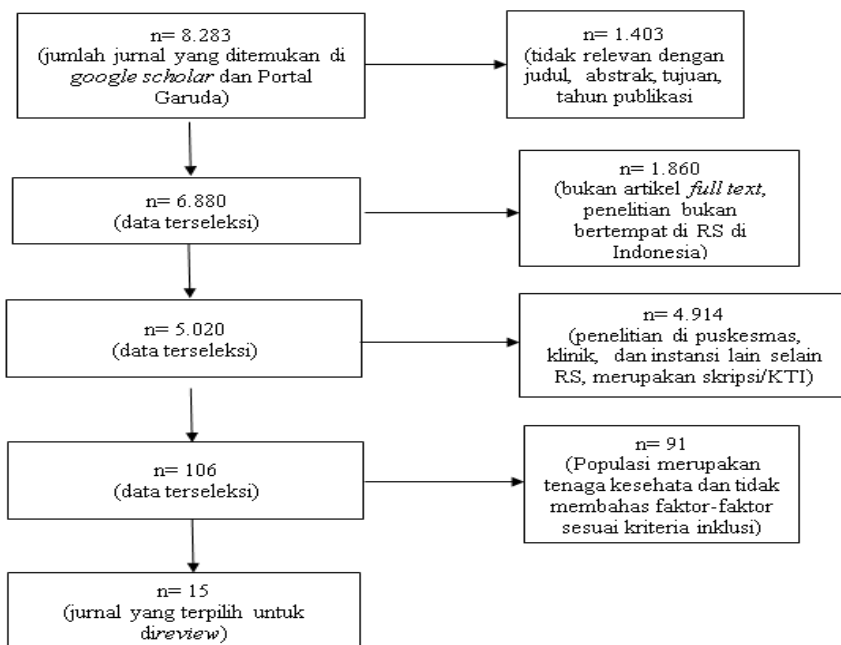
Faktor-faktor	Memengaruhi	Penggunaan	Alat pelindung diri oleh perawat
<i>or</i>	<i>or</i>	<i>or</i>	<i>or</i>
<i>Factors</i>	<i>Effect</i>	<i>using</i>	<i>Personal protective equipment of nursing</i>
<i>or</i>	<i>or</i>		<i>or</i>
<i>Risk Factors</i>	<i>Influence</i>		<i>PPE of nursing</i>

Kombinasi kata kunci yang digunakan penulis dalam proses pencarian jurnal adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kombinasi Kata Kunci dan Temuan Artikel

Kombinasi Kata Kunci	Hasil Temuan Artikel (n)
Penggunaan alat pelindung diri oleh perawat <i>or</i> <i>Personal protective equipment of nursing</i>	8.270
Penggunaan alat pelindung diri oleh perawat di RS di Indonesia <i>or</i> <i>Personal protective equipment of nursing in hospital in Indonesia</i>	6.880
Faktor-faktor penggunaan alat pelindung diri oleh perawat di RS di Indonesia <i>or</i> <i>Factors of personal protective equipment of nursing in hospital in Indonesia</i>	<u>Not</u> Puskesmas 5.020
Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri oleh perawat di RS di Indonesia <i>or</i> <i>Factors influence personal protective equipment of nursing in hospital in Indonesia</i>	<u>Not</u> Dokter dan tenaga kesehatan lain 106

Kriteria jurnal yang di *review* adalah jurnal yang subjek penelitiannya merupakan seorang perawat. Jurnal merupakan jurnal terpublikasi pada rentang tahun 2016 - 2020 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APD oleh perawat di rumah sakit. Jurnal yang ditemukan di database dengan strategi pencarian *PICOS framework* di seleksi lagi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut adalah metode seleksi yang dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini.



Gambar 1. Alur Seleksi Jurnal

HASIL

Hasil telaah artikel yang relevan dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian ini diperoleh 15 artikel dengan hasil telaah adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Telaah Artikel yang Sesuai Kriteria Inklusi dan Eksklusi

N o	Judul/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Tujuan Penelitian	Hasil
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di rumah sakit (Sawy, S., & Wardani, 2019)	RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh	Menggunakan penelitian kuantitatif, survey analitik dengan desain penelitian cross sectional. Instrumen: kuesioner motivasi dan lembar observasi APD. Analisa data: univariat dan bivariat menggunakan uji chi square	Populasi: 313 perawat Sampel: 73 perawat	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor gaji dan faktor kebijakan dengan penggunaan alat pelindung diri di rumah sakit. Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi (p-value 0,026), tanggungjawab (p-value 0,008), pekerjaan (p-

No	Judul/ Tahun	Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Tujuan Penelitian	Hasil
							value 0,005), pengawasan (p- value 0,001), tempat kerja (p-value 0,000), keamanan kerja (p-value 0,003) dengan penggunaan APD di rumah sakit.
2	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (Fridalni, N., & Rahmayanti, 2018)	RSUD Dr. Rasidin Padang	Penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Analisa vivariat dan menggunakan uji statistik chi square. Instrumen: kuesioner dan lembar observasi.	Sampel: 40 Perawat pelaksana	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam penerapan alat pelindung diri di RSUD Dr. Rasidin Padang	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p-value= 0,008), sikap (p-value= 0,027), dan sarana prasarana (p-value= 0,012) dengan perilaku perawat dalam penggunaan APD.	
3	Hubungan motivasi dengan sikap dalam penggunaan alat pelindung diri pada perawat, (Fitriani & Sudewi P., 2019)	RSUD Cut Meutia, Kabupaten Aceh Utara	Bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik: chi-square.	Populasi: perawat pelaksana di ruang ranap sebanyak 237 orang. Sampel: Perawat di ranap sebanyak 149 orang.	Mengidentifikasi adanya hubungan antara motivasi dan sikap perawat dalam menggunakan APD	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p-value= 0,030), kebijakan (p-value= 0,000), masa kerja (p-value= 0,022), pengawasan (p-value= 0,000) dan fasilitas (p-value= 0,005) dengan sikap patuh perawat dalam menggunakan APD dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan status pekerjaan dengan sikap patuh perawat dalam menggunakan	

No	Judul/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Tujuan Penelitian	Hasil
						APD.
4	Faktor penentu penggunaan alat pelindung diri perawat rawat inap RSD. Kol Abundjani Bangko, Jambi (Santoso, 2018)	RSD. Kol Abundjani Bangko, Jambi	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Analisa: univariat dan bivariat. Uji statistik: chi-square. Instrumen: Kuesioner	Sampe: 51 Perawat di ruang rawat inap	Untuk mengetahui hubungan antara motivasi, sikap, kenyamanan, dan sarana secara simultan dengan kinerja di RSD. Kol Abundjani	Terdapat hubungan yang berpengaruh antara motivasi (p-value= 0,000<0,05), sikap (p-value= 0,000 <0,05), dengan pemakaian APD pada perawat. Tidak terdapat hubungan yang berpengaruh antara kenyamanan (p-value= 0,000 >0,05), sarana (p-value= 0,000 >0,05), dengan pemakaian APD pada perawat.
5	Hubungan pendidikan, pengetahuan, dan masa kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di RS Harum Sisma Medika (Iriani, 2019)	RS Harum Sisma Medika, Jakarta	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Analisa: univariat dan bivariat. Uji statisti: chi-square. Instrumen: kuesioner	Sampel: 50 perawat di ruang rawat inap dewasa	Untuk mengetahui hubungan pendidikan, masa kerja, dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di RS Harum Sisma	Terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja (p-value 0,017), tingkat pengetahuan (p-value 0,000) dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan (p-value 0,365) dengan tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan APD.
6	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri (APD) tenaga kesehatan	RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapi Kabupate n Rokan Hilir,	Penelitian analitik dengan desain cross sectional. Analisis data: univariat, dan bivariat, dan multivariat, uji	Populasi: 134 perawat. Sampel 100 Perawat	Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan APD tenaga kesehatan perawat di RSUD	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan

No	Judul/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Tujuan Penelitian	Hasil
	perawat di RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapisiapi Kabupaten Rokan Hilir (Zaki, M., Ferusgel, A., & Siregar, 2018)	Riau	chi square. Instrumen berupa kuesioner.		Dr. RM Pratomo Bagansiapisiapi Kabupaten Rokan Hilir	(p-value 0,002), sikap (p-value 0,004), ketersediaan APD (p-value 0,000), dukungan rekan (p-value 0,000), dan pengawasan (p-value 0,000) dengan penggunaan APD pada perawat.
7	Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD di ruang ICU, IGD, dan IRNA Imam Bonjol RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang (Astuti, Y., Yuliwar, R., & Dewi, 2018)	RSUD Kanjuruhan, Kapanjen, Kabupaten Malang	Desain penelitian menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan checklist lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat dan menggunakan uji statistik spearman rank.	Sampel: 43 orang	Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD	Sebanyak 86% responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai tingkat kepatuhan kategori patuh sebesar 74,4% sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat pengetahuan (p= 0,102; $\alpha=0,05$).
8	Hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (handscoon dan masker) di instalasi rawat inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus (Kustriyani, M., Susanti, A. 2017)	RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	Penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik dan menggunakan desain penelitian cross sectional Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Analisis: analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan	Sampel: 153 perawat	Untuk mengetahui hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat korelasi sedang dan arah korelasi positif (P-value= 0,000, r-value= 0,507) yang berarti semakin tinggi motivasi perawat maka makin tinggi pula kepatuhan perawat dalam menggunakan APD.

No	Judul/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Tujuan Penelitian	Hasil
			adalah rank spearman.			
9	Hubungan motivasi kerja dengan kesadaran perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di rumah sakit Dr. Oen Surakarta (Wati, S, 2019)	Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta	Penelitian deskriptif kuantitatif. Analisa: univariat dan bivariat. Uji statistik: spearman rank.	Populasi: 162 Perawat. Sampel: 62 perawat	Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan kesadaran perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta	Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja (p-value= 0,000) dengan kesadaran perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta.
10	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di RSUP DR. Kariadi Semarang (Putri, S., Widjanarko, B., & Shaluhiyah, 2018)	RSUP DR. Kariadi, Semarang, Jawa Tengah	Penelitian analitik dengan analisis kuantitatif. Desain: cross sectional. Analisis: univariat dan bivariat. Menggunakan uji statistik chi-square.	Populasi: Perawat ruang rawat inap Merak. Sampel: 6 Perawat	Meneliti hubungan antara tingkat kepatuhan perawat dengan penggunaan APD di RSUP Dr. Kariadi Semarang.	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD dengan P-value 0,021 dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sejawat dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD dengan P-value 0,040. Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada sikap, usia, lama kerja, pengetahuan, beban kerja, kebijakan, ketersediaan alat pelindung diri, dan pengawasan dengan perilaku penggunaan APD.
11	Hubungan pengetahuan sikap motivasi dengan praktek	RSUD Soewondo Kendal, Jawa	Penelitian kuantitatif. Desain: deskriptif	Populasi: 127 perawat Sampel:	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan,	Terdapat hubungan yang signifikan antara

No	Judul/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Tujuan Penelitian	Hasil
	perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di RSUD Soewondo Kendal (Winarti, R, 2016)	Tengah	korelasi dengan pendekatan cross sectional. Instrumen: Kuesioner dan lembar observasi. Analisa: univariat dan bivariat. Uji statistik: chi-square.	60 perawat	sikap, dan motivasi praktek perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di RSUD Soewondo Kendal.	pengetahuan (p-value= 0,024), sikap (p-value= 0,018), dan motivasi (p-value= 0,047) dengan perilaku dalam penggunaan alat pelindung diri.
12	Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di ruang rawat inap rumah sakit tentara Wirasakti Kupang (Berkanis, A., Anwar, T., & Gerontini, 2019)	Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang, NTT	Penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian cross sectional. Analisis data: Uji statistik: fusher's exact.	Sampel: 35 Perawat	Untuk mengetahui hubungan antara motivasi perawat dalam penggunaan APD di ruang rawat inap Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang, NTT	Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di ruang rawat inap rumah sakit Tentara Wirasakti dengan p-value 0,003.
13	Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli	RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Instrumen: pedoman wawancara, lembar observasi. Analisa: univariat dan bivariat. Uji statistik: chi-square.	Populasi: 238 perawat Sampel: 70 perawat	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli	Terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan (p-value= 0,000), dengan penggunaan alat pelindung diri oleh perawat. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p-value= 0,099) dan sikap (p-value= 0,616) dengan penggunaan alat pelindung diri oleh perawat.
14	Hubungan motivasi dan supervisi dengan kepatuhan perawat dalam	IGD RSUP Prof. R. D. Kandou Manado	Penelitian deskriptif analitik. Desain penelitian cross sectional. Analisis:	Populasi: perawat pelaksana sebanyak 69 oang. Sampel:	Untuk menganalisa hubungan motivasi dan supervisi dengan kepatuhan	Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan

No	Judul/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Tujuan Penelitian	Hasil
	penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penanganan pasien gangguan muskuloskeletal di IGD RSUP Prof. R. D. Kandou Manado (Kasim, Y, 2017)		univariat dan bivariat. Uji statistik: chi square. Instrumen: kuesioner dan lembar observasi.	59 orang Perawat	perawat dalam penggunaan APD pada pasien gangguan muskuloskeletal di IGD RSUP Prof. R. D. Kandou Manado	perawat dalam penggunaan APD di ruang rawat inap rumah sakit Tentara Wirasakti dengan p-value 0,003.
15	Hubungan antara pengasawasan atasan dan pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di RSUD Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara (Maramis, M., Doda, D., & Ratag, 2019)	RSUD Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara	Penelitian survey analitik dengan rancangan survei cross sectional. Instrumen: kuesioner. Analisa: Bivariat Uji statistik: spearman rank.	Sampel: 64 perawat	Untuk mengetahui hubungan antara pengawasan atasan dan pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada perawat di RSUD Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan atasan (p-value=0,005) dan pengetahuan (p-value=0,000) dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri.

Artikel yang di review memiliki kesamaan berupa memiliki perawat yang bertugas di rumah sakit sebagai responden penelitian, menggunakan desain penelitian *cross sectional*, menggunakan instrumen berupa kuesioner dan check list observasi, menggunakan analisa data secara univariat dan bivariat, 10 artikel menggunakan uji *chi-square*, 1 artikel yang menggunakan uji *Fisher's extract*, dan 4 artikel yang menggunakan uji *Spearman rank*.

1. Karakteristik responden

Berdasarkan karakteristik responden, usia responden berada dalam rentang 20 – 55 tahun. Mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan. Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah D3 Perawat. Lama kerja responden berada dalam rentang 0-35 tahun dan terbanyak pada rentang 0-10 tahun. Selanjutnya untuk lebih memperjelas dan mempermudah penyampaian informasi terkait dengan penjabaran dari karakteristik responden yang terdapat pada artikel yang telah di *review* maka penulis melakukan pengelompokkan dan pemetaan sebagai berikut:

1.1. Usia

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Usia Responden dari Telaah *Literature review*

No	Nama Penulis dan tahun publikasi artikel	Karakteristik Usia Responden	N	%
1	(Sawy, S., & Wardani, 2019)	26-35	61	83,6
		36-45	10	13,7
		46-55	2	2,7
2	(Fridalni, N., & Rahmayanti, 2018)	Karakteristik usia responden tidak dibahas dalam jurnal		

3	(Fitriani, E., & Sitio, 2019)	Karakteristik usia responden tidak dibahas dalam jurnal		
4	(Santoso, 2018)	Karakteristik usia responden tidak dibahas dalam jurnal		
5	(Iriani, R, 2019)	20-30 tahun	33	66
		30-40 tahun	17	34
6	(Zaki, Ferusgel, A., & Siregar, 2018)	24-32 tahun	66	64,0
		33-41 tahun	33	33,0
		42-50 tahun	3	3,0
7	(Astuti, Yuliwar, R., & Dewi, 2018)	30-40 tahun	30	70
8	(Kustriyani, Susanti, A, 2017)	Karakteristik usia responden tidak dibahas dalam jurnal		
9	(Wati, S, 2019)	Mean 41,4 Min 25 tahun Max 58 tahun Standar deviasi 7,67		
10	(Putri, S., Widjanarko, B., & Shaluhiyah, 2018)	20-27 tahun	34	54,8
		>27 tahun	28	45,2
11	(Winarti, R, 2016)	Karakteristik usia responden tidak dibahas dalam jurnal		
12	(Berkanis, A., Anwar, T., & Gerontini, 2019)	Karakteristik usia responden tidak dibahas dalam jurnal		
13	(Mariana, S., Miswan., & Andri, 2018)	22-31 tahun	41	58,6
		32-41	28	40,0
		41-50 tahun	1	1,4
14	(Kasim, Mulyadi., & Kallo, 2017)	<25 tahun	7	16,7
		>25 tahun	35	83,3
15	(Maramis, M., Doda, D., & Ratag, 2019)	Karakteristik usia responden tidak dibahas dalam jurnal		

Hasil analisis tabel 4, terdapat tujuh jurnal yang tidak memaparkan karakteristik usia responden, sehingga menurut penulis ini merupakan kelemahan yang dimiliki oleh ketujuh jurnal tersebut. Mayoritas usia responden berada di rentang usia 20-35 tahun.

1.2. Jenis Kelamin

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden dari Telaah *Literature review*

No	Nama Penulis dan tahun publikasi artikel	Karakteristik Responden	Jenis Kelamin	N	%
1	(Sawy & Wardani, 2019)	Perempuan		57	78,
		Laki-laki		16	1
					21,
					9
2	(Fridalni & Rahmayanti, 2018)	Karakteristik jenis kelamin responden tidak dibahas dalam jurnal			
3	(Fitriani & Sitio, 2019)	Karakteristik jenis kelamin responden tidak dibahas dalam jurnal			
4	(Santoso, T, 2018)	Karakteristik jenis kelamin responden tidak dibahas dalam jurnal			
5	(Iriani, R, 2019)	Perempuan		42	84
		Laki-laki		8	16
6	(Zaki., Ferusgel., & Siregar, 2018).	Perempuan		71	71,
		Laki-laki		29	0
					29,
					0
7	(Astuti., Yuliwar., & Dewi, 2018)	Perempuan		54	
		Laki-laki		46	
8	(Kustriyani., Susanti., &	Karakteristik jenis kelamin			

	Arifianto, 2017)	responden tidak dibahas dalam jurnal		
9	(Wati, S, 2019)	Perempuan Laki-laki	47 15	75, 8 24, 2
10	(Putri., Widjanarko., & Saluhiyah, 2018)	Karakteristik jenis kelamin responden tidak dibahas dalam jurnal		
11	(Winarti, R, 2016)	Karakteristik jenis kelamin responden tidak dibahas dalam jurnal		
12	(Berkanis., Anwar., & Gerontini, 2019)	Karakteristik jenis kelamin responden tidak dibahas dalam jurnal		
13	(Mariana, S., Miswan., & Andri, M, 2018)	Perempuan Laki-laki	51 19	72, 9 27, 1
14	(Kasim., Mulyadi., & Kallo, 2017)	Perempuan Laki-laki	28 14	66, 7 33, 3
15	(Maramis, M., Doda, D., & Ratag, B, 2019)	Karakteristik jenis kelamin responden tidak dibahas dalam jurnal		

Berdasarkan tabel 5, ditemukan bahwa mayoritas responden dalam artikel-artikel yang di *review* adalah perempuan. Terdapat delapan artikel yang tidak membahas karakteristik jenis kelamin responden. Artikel Astuti (2018) tidak mencantumkan jumlah responden laki-laki dan perempuan dalam penelitiannya tapi hanya mencantumkan persentase dari karakteristik jenis kelamin responden.

1.3. Pendidikan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Telaah Literature review

No	Nama Penulis dan tahun publikasi artikel	Karakteristik Usia Responden	N	%
1	(Sawy & Wardani, 2019)	D3 D4 S1 Ners	49 4 2 18	67,1 5,5 2,7 24,7
2	(Fridalni & Rahmayanti, 2018)	Minimal SPK		
3	(Fitriani & Sitio, 2019)	SPK D3 S1	22 102 25	14,8 68,5 16,8
4	(Santoso, T, 2018)	Karakteristik pendidikan responden tidak dibahas dalam jurnal		
5	(Iriani, R, 2019)	D3 S1 Ners	43 3 4	86 6 8
6	(Zaki., Ferusgel., & Siregar, 2018).	D3 S1	72 28	72,0 28,0
7	(Astuti., Yuliwar., & Dewi, 2018)	D3 D4		88,3 6,90
8	(Kustriyani., Susanti., & Arifianto, 2017)	Karakteristik pendidikan responden tidak dibahas dalam jurnal		
9	(Wati, S, 2019)	Diploma Sarjana	18 7	29,0 11,3

No	Nama Penulis dan tahun publikasi artikel	Karakteristik Usia Responden	N	%
		Ners	37	59,7
10	(Putri., Widjanarko., & Saluhayah, 2018)	D3 S1	43 19	69,4 30,6
11	(Winarti, R, 2016)	Karakteristik pendidikan responden tidak dibahas dalam jurnal		
12	(Berkanis., Anwar., & Gerontini, 2019)	Karakteristik pendidikan responden tidak dibahas dalam jurnal		
13	(Mariana, S., Miswan., & Andri, M, 2018)	D3 S1	66 4	94,3 5,7
14	(Kasim., Mulyadi., & Kallo, 2017)	Karakteristik pendidikan responden tidak dibahas dalam jurnal		
15	(Maramis, M., Doda, D., & Ratag, B, 2019)	Karakteristik pendidikan responden tidak dibahas dalam jurnal		

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden dari beberapa artikel yang telah di *review* oleh penulis adalah perawat yang berpendidikan diploma atau D3 Keperawatan. Terdapat enam artikel yang tidak membahas karakteristik pendidikan responden dan dalam penelitian Fridalni (2018) tidak tercantum klasifikasi karakteristik pendidikan responden namun hanya dicantumkan pendidikan respondennya minimal berpendidikan SPK.

1.4. Lama Kerja

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Lama Kerja Responden dari Telaah *Literature review*

No	Nama Penulis dan tahun publikasi artikel	Karakteristik Usia Responden	N	%
1	(Sawy & Wardani, 2019)	0-5 tahun 6-10 tahun 11-15 tahun	53 8 10	72,6 11,0 13,7
2	(Fridalni & Rahmayanti, 2018)	Karakteristik lama kerja responden tidak dibahas dalam jurnal		
3	(Fitriani & Sitio, 2019)	Lama Baru	136 13	91,3 8,7
4	(Santoso, T, 2018)	Karakteristik lama kerja responden tidak dibahas dalam jurnal		
5	(Iriani, R, 2019)	< 5 tahun >5 tahun	25 25	50 50
6	(Zaki., Fergusel., & Siregar, 2018).	2-8 tahun 9-15 tahun 16-22 tahun	56 34 10	56,0 34,0 10,0
7	(Astuti., Yuliwar., & Dewi, 2018)	< 5 tahun 5-10tahun >10 tahun		11,6 27,9 60,9
8	(Kustriyani., Susanti., & Arifianto, 2017)	Karakteristik lama kerja responden tidak dibahas		
9	(Wati, S, 2019)	Mean 15,5 Min 5 tahun Max 35 tahun Std. deviasi 7,51		
10	(Putri., Widjanarko., & Saluhayah, 2018)	1-4 tahun >4 tahun	27 35	43,5 56,5
11	(Winarti, R, 2016)	Karakteristik lama kerja responden tidak dibahas dalam		

No	Nama Penulis dan tahun publikasi artikel	Karakteristik Usia Responden	N	%
		jurnal		
12	(Berkanis., Anwar., & Gerontini, 2019)	Karakteristik lama kerja responden tidak dibahas dalam jurnal		
13	(Mariana, S., Miswan., & Andri, M, 2018)	Karakteristik lama kerja responden tidak dibahas dalam jurnal		
14	(Kasim., Mulyadi., & Kallo, 2017)	< 5 tahun	15	35,7
		>5 tahun	27	64,3
15	(Maramis, M., Doda, D., & Ratag, B, 2019)	Karakteristik lama kerja responden tidak dibahas dalam jurnal		

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa terdapat tujuh artikel yang tidak membahas karakteristik lama kerja responden. Mayoritas rentang lama kerja responden adalah 0-10 tahun dan maksimal 35 tahun.

1.5. Karakteristik umum penyeleksian jurnal

Tabel 8. Karakteristik Umum dalam Penyeleksian Jurnal

No	Kategori	N	%
1	Tahun Publikasi		
	2016	1	6,7
	2017	2	13,3
	2018	6	40,0
	2019	6	40,0
	Total	15	100
2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi		
	Pengetahuan	2	11,7
	Ruang lingkup pengalaman kerja	10	58,8
	Karakteristik individual	5	29,5
	Total	17	100
3	Desain Penelitian		
	Corss sectional	15	100
	Total	15	100
4	Tempat Penelitian		
	Bertempat di rumah sakit di Indonesia	15	100
	Total	15	100

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa keseluruhan jurnal dalam penelitian tersebut melakukan penelitian di RS di Indonesia sebanyak 100%, keseluruhan jurnal menggunakan desain penelitian cross sectional sebanyak 100%, sebagian jurnal memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam *review* ini adalah ruang lingkup pengalaman kerja (58,8%), sebagian besar jurnal yang di *review* merupakan jurnal publikasi tahun 2018 (40,0%) dan jurnal publikasi tahun 2019 (40,0%).

1.6. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan APD

Tabel 9. Faktor-Faktor yang Memengaruhi

No	Nama Penulis dan tahun publikasi artikel	Sumber Artikel	N	%
1	Pengetahuan Pengetahuan	(Fridalni & Rahmayanti, 2018), (Fitriani & Sitio, 2019), (Zaki., Fergusgel., & Siregar, 2018), (Iriani, R, 2019), (Winarti, R, 2016), (Maramis, M., Doda, D., & Ratag, B, 2019).	6	85,7

No	Nama Penulis dan tahun publikasi artikel	Sumber Artikel	N	%
	Tingkat Pendidikan	(Putri., Widjanarko., & Saluhiyah, 2018).	1	14,3
	Total		7	100
2	Ruang Lingkup Pengalaman			
	Lama Kerja	(Fitriani & Sitio, 2019).	1	7,1
	Fasilitas	(Fitriani & Sitio, 2019).	1	7,1
	Keamanan kerja	(Sawy & Wardani, 2019).	1	7,1
	Tempat kerja di RS	(Sawy & Wardani, 2019).	1	7,1
	Kebijakan	(Fitriani & Sitio, 2019).	1	7,1
	Pengawasan	(Sawy & Wardani, 2019), (Fitriani & Sitio, 2019), (Zaki., Ferusgel., & Siregar, 2018), (Kasim., Mulyadi., & Kallo, 2017),	5	36,1
	Sarana pra sarana	(Maramis, M., Doda, D., & Ratag, B, 2019).	1	7,1
	Ketersediaan APD	(Fridalni & Rahmayanti, 2018).	1	7,1
	Pengaruh teman sejawat	(Zaki., Ferusgel., & Siregar, 2018).	1	7,1
	Dukungan rekan	(Putri., Widjanarko., & Saluhiyah, 2018)	1	7,1
		(Zaki., Ferusgel., & Siregar, 2018).	1	7,1
	Total		14	100
3	Karakteristik Individual			
	Sikap	(Fridalni & Rahmayanti, 2018), (Zaki., Ferusgel., & Siregar, 2018), (Santoso, T, 2018), (Winarti, R, 2016).	4	30,9
	Motivasi	(Kustriyani., Susanti., & Arifianto, 2017), (Berkanis., Anwar., & Gerontini, 2019), (Kasim., Mulyadi., & Kallo, 2017), (Santoso, T, 2018), (Wati, S, 2019), (Winarti, R, 2016).	6	46,3
	Prestasi	(Sawy & Wardani, 2019)	1	7,6
	Tanggungjawab	(Sawy & Wardani, 2019)	1	7,6
	Tindakan	(Mariana, S., Miswan., & Andri, M, 2018)	1	7,6
	Total		13	100

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa terdapat 17 faktor yang memengaruhi penggunaan alat pelindung diri oleh perawat di beberapa rumah sakit di Indonesia. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu pengetahuan, ruang lingkup pengalaman kerja, dan karakteristik individu. Mayoritas faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APD adalah pengetahuan, pengawasan, dan motivasi. Faktor pengetahuan dibahas di enam artikel (87,6%), faktor pengawasan dibahas di lima artikel (36,1%), dan faktor motivasi dibahas di enam jurnal (46,3%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan tentang alat pelindung diri dan tingkat pendidikan perawat yang menjadi responden. Terdapat sembilan artikel yang membahas hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD oleh perawat, enam di antaranya memiliki hasil terdapat hubungan yang signifikan dengan penggunaan APD dan tiga artikel lainnya menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan penggunaan APD.

Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD telah diteliti oleh Winarti, R (2016) dengan hasil terdapat pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan APD. Variabel pengetahuan juga diteliti oleh Fridalni dan Rahmayanti (2018) dengan hasil terdapat pengaruh pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penggunaan APD. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki, dkk (2018) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD.

Variabel pengetahuan juga diteliti oleh Fitriani, dkk, (2019) namun dalam penelitian Fitriani, ia mencoba mencari tahu terkait pengaruh pengetahuan terhadap sikap dalam penggunaan APD pada perawat dalam melakukan tindakan. Hasil penelitian Fitriani, dkk (2019) adalah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap sikap perawat, dimana terdapat 87 responden yang memiliki pengetahuan tinggi (58,4%) sedangkan yang berpengetahuan rendah berjumlah 62 responden (41,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Maramis, dkk (2019) terkait hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penggunaan APD. Penelitian yang dilakukan oleh Iriani (2019) tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD berhubungan secara signifikan.

Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana, dkk (2018), Putri, dkk (2018), dan Astuti, dkk, (2018). Ketiga artikel tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku dan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD. Menurut Mariana, dkk (2018) tidak terdapat pengaruh karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan APD pada perawat seperti masa kerja, pendidikan, ketersediaan APD, dan kepatuhan. Apabila perawat memiliki pengetahuan yang baik namun masih memiliki rasa malas, maka perawat tidak menggunakan APD dan seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menyepelekan dan mengabaikan sesuatu peraturan tertentu.

Terapat dua artikel yang membahas faktor tingkat pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri, dkk (2018) tentang pengaruh tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan perawat diperoleh hasil terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kepatuhan perawat. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iriani, R (2019) didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD.

Alasan tidak ditemukannya pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kepatuhan karena tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk mengubah perilaku karena adanya pengalaman belajar yang berbeda disetiap individu. Pengalaman belajar sebagai sumber pengetahuan didapatkan dengan cara terjadi pengulangan kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang telah dilalui selama bekerja. Sehingga pengalaman yang diperoleh perawat akan berbeda tergantung individu dan juga suasana atau permasalahan yang diperoleh selama kerja (Notoatmodjo, 2010).

Terdapat lima artikel yang membahas faktor pengawasan. Empat dari lima artikel tersebut memiliki hasil yang sama yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan penggunaan APD dan satu artikel yang membahas tidak ada pengaruh pengawasan dengan penggunaan APD. Pengawasan atau supervisi merupakan bagian dan proses pengendalian yang merupakan tindak lanjut agar pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana untuk menilai patuh atau tidak petugas terhadap standar (Afriyani, 2012)

Terdapat enam artikel yang membahas faktor motivasi. tiga dari enam artikel tersebut memiliki hasil yang sama yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan penggunaan APD dan tiga artikel lainnya menyatakan tidak ada pengaruh pengawasan dengan penggunaan APD. Motivasi yang berasal dari diri perawat dapat berupa keinginan perawat untuk mencegah kejadian HAI dan untuk motivasi yang berasal dari luar merupakan suatu ketentuan dari rumah sakit yang mengharuskan perawat menggunakan APD sesuai SOP rumah sakit (Hayulita, S., & Frengky, 2014)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian 15 artikel yang telah di *review* oleh penulis, terdapat 17 faktor yang mempengaruhi penggunaan APD oleh perawat. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi tiga domain yaitu, domain pengetahuan, domain pengalaman kerja, dan domain karakteristik individu. Terdapat tiga faktor yang paling sering dibahas oleh beberapa peneliti dari ke 15 artikel yang di *review* penulis dan faktor-faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan APD oleh perawat. Faktor dominan tersebut adalah faktor pengetahuan, faktor pengawasan atau supervisi, dan faktor motivasi.

Karakteristik responden yang dibahas dalam 15 artikel tersebut adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama kerja. Usia responden berada dalam rentang 20 – 55 tahun dan mayoritas berada direntang 20-35 tahun. Mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan. Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah D3 Perawat. Lama kerja responden berada dalam rentang 0-35 tahun dan terbanyak pada rentang 0-10 tahun

SARAN

Untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD, perawat disarankan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan PPI, meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan kedisiplinan diri dalam mematuhi setiap kebijakan dari pihak manajemen rumah sakit. Sedangkan bagi instansi rumah sakit, disarankan melakukan pengawasan, melekat untuk setiap program yang mendukung kepatuhan menggunakan APD oleh perawat, memberikan dukungan positif berupa pemberian *reward*, dan melengkapi kebutuhan sarana pra sarana terkait APD.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Afriyani, E. (2012). Hubungan Motivasi, Supervisi, Dan Faktor Lainnya Dengan Kepatuhan Bidan Menerapkan Standar Pelayanan Antenatal Di Kota Padang, Sidimpuan. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2021 dari <http://lib.ui.ac.id>
- 2) Astuti, Y., Yuliwar, R., & Dewi, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Ruang ICU, IGD, Dan IRNA Imam Bonjol RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang. *Nursing News*, Vol 3, No 3. Hal 664-669.
- 3) Berkanis, A., Anwar, T., & Gerontini, R. (2019). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Wirasakti Kupang. *CHMK Health Journal* Vol 3, No.2. Hal 35-39.
- 4) Fitriani, E., & Sitio, S. (2019). Hubungan Motivasi Dengan Sikap Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat. *Jurnal Penelitian Kesehatan Masyarakat* Vol 1, No. 2. Hal 48-53
- 5) Fridalni, N., & Rahmayanti, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika* Vol 11, No. 1 Hal 46-50.
- 6) Hayulita, S., & Frengky, P. (2014). Hubungan Motivasi Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Oleh Perawat Pelaksana Di RSI Ibnu Sina Bukti Tinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah* Vol 1 No. 2 halaman 26-35.
- 7) Hospital, Joint Commission International Accreditation Standards for Hospital. (2020). U.S Department of Health and Human Services. Illinois USA.
- 8) Iriani, R. (2019). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Di RS Harum Sisma Medika Tahun 2019.

Jurnal Persada Husada Indonesia Vol 6, No.20. Hal 21-27.

- 9) Kasim, Y. (2017). Hubungan Motivasi & Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal Di IGD RSUP Prof Dr. D. Kandou Manado. E-Journal Keperawatan (e-Kp) Vol 5, No.1. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp>.
- 10) Kozier, B. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, Editor Widiarti, d. Edisi 10. Jakarta: EGC.
- 11) Kustriyani, M., Susanti, A., & Arifianto. (2017). Hubungan Antara Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Handsocon Dan Masker) Di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus..Journal of Holistic Nursing Science. Vol 5 No. 1. Diakses dari <https://journal.unimma.ac.id/index.php/nursing/article/view/1877>
- 12) Maramis, M., Doda, D., & Ratag, B. (2019). Hubungan Antara Pengawasan Dan Pengetahuan Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal KESMAS Vol 8, No.
- 13) Mariana, S., Miswan., & Andri, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli. Jurnal Kolaboratif Sains. Vol 1 No 1.
- 14) Ningsih, H. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Di Instalansi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat Tahun 2018. Diakses dari <http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=41627>.
- 15) Notoatmodjo, S. (2010). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta. Rineka Cipta.
- 16) Nurmalia, D., Ulliya, S., Neny, L., & Hartanty, A. (2019). Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Oleh Perawat Di Ruang Perawatan Rumah Sakit. Journal of Holistic Nursing and Health Science Vol 2. No. 1. Hal 45-53.
- 17) Putri, S., Widjanarko, B., & Shaluhiyah, Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Di RSUP Dr Kariadi Semarang, Studi Kasus Di Instalansi Rawat Inap Merak. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 6, No. 1. Hal 800-808.
- 18) Rosdahl, C & Kowalski, M. (2014). Buku Ajar Keperawatan Dasar, Edisi 10. EGC. Jakarta.
- 19) Santoso, T. (2018). Faktor Penentu Penggunaan Alat Pelindung Diri Perawat Rawat Inap RSD Kol. Abundjani Bangko Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Dan Saints Terapan STIKes Merangin Vol 4. No.2. Diakses dari <http://www.ojs.stikesmerangin.ac.id>
- 20) Sawy, S., & Wardani, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Rumah Sakit. JIM FKEP Vol 4, No.1. Diakses dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/viewFile/10957/4966>
- 21) Soedarto. (2016). Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit, Edisi Pertama. Jakarta.
- 22) Wati, S. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kesadaran Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta. Diakses dari <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/314/>
- 23) WHO. (2011). Patient Safety. Diakses dari https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/80135/9789241501507_eng.pdf
- 24) Winarti, R. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Dengan Praktek Perawat Dalam Penggunaan APD Di RSUD Soewondo Kendal. Diakses dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- 25) Zaki, M., Ferusgel, A., & Siregar, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Tenaga Kesehatan Perawat Di RSUD Dr. RM.



Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir. Excellent Midwifery Journal Vol 1, No 2. Hal 85-92. Diakses <https://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/64/28>